

BAB VII

A. Akhir Dari Pendampingan Nelayan

Selama proses pendampingan banyak kejadian-kejadian yang memberikan suatu pelajaran dalam menjalani suatu kehidupan, mulai dari bertingkahtlaku maupun untuk memutuskan sesuatu. Selama kegiatan pendampingan berlangsung, fasilitator banyak mendapatkan ilmu tentang kehidupan, baik dalam cara bergaul dengan masyarakat maupun membangun kepercayaan kepada masyarakat. Karena membangun kepercayaan kepada masyarakat tidaklah mudah. Banyak masyarakat yang masih berangapan bahwa fasilitator adalah anak kecil yang belum tahu apa-apa dan belum pernah mengecap manis pahit suatu kehidupan.

Fungsi fasilitator disini hanya sebagai pembuka jalan bagi para nelayan untuk lebih membuka pikirannya. Melalui diskusi-diskusi kecil bersama, fasilitator mencoba mendampingi masyarakat untuk dapat mengali potensi yang dimilikinya. Proses tersebut atau yang lebih dikenal sebagai FGD (*focus Group Discussion*) membuka pola pikir masyarakat dan menjadikan mereka untuk lebih mengembangkan pola pikirnya mengenai perdagangannya serta rintangan-rintangan yang dihadapinya.

Aset pengetahuannya yang dimiliki masyarakat yang masih minim menjadi aset manusia yang bisa dimobilisasi menjadi sesuatu yang dapat memberdayakan. Dengan beberapa kali diskusi kecil, meningkatkan pengetahuan para nelayan akan dampak positif maupun negatif.

Alasan kenapa ingin melakukan pendampingan di desa Dekat Agung memiliki potensi dan aset yang cukup besar jika lebih dikembangkan. Perhatian terhadap potensi yang dimiliki masyarakat Dekat Agung harus lebih asah agar bisa berlangsung secara berkelanjutan. Nelayan seharusnya dapat memanfaatkan kondisi yang ada disekitar lingkungannya. Dan nelayan berperan penting dalam mengolah ekonomi perikanan yang ada di desa Dekat Agung.

kepada Kepala Desa yaitu bapak Zuhri dan yang terbaik bagi kelangsungan masyarakat Dekat Agung. Kenapa ingin melakukan pendampingan di desa ini karena desa ini memiliki potensi sumber daya manusia dan aset yang cukup besar jika lebih dikembangkan. Desa ini yang dimiliki masyarakat Dekat Agung harus lebih dikembangkan agar masyarakat Dekat Agung dapat berkembang secara berkelanjutan. Nelayan seharusnya dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungannya. Dan nelayan berperanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi perikanan yang ada di desa Dekat Agung.

Fasilitator adalah seseorang yang membantu seseorang untuk memahami tujuan bersama dan membantu

memahami permasalahan mereka dan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk melakukan perubahan.

Fasilitator dan metode-metode pemberdayaan masyarakat ini sungguh mencemaskan, karena yang dibutuhkan pertama kali dalam kerja pendampingan masyarakat seringkali adalah empati dan keberpihakan. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan masa depan.

Fasilitator membangun kepercayaan pada masyarakat untuk bisa mewujudkan mimpi nelayan desa Dekat Agung dalam membangun kepercayaan terhadap masyarakat, fasilitator harus menyamakan visi dan misi, supaya bisa mengapai mimpi masa depan nantinya. Jika visi dan misi sama maka masyarakat dibantu fasilitator untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja outcome. Menegaskan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru dan inovatif yang mendukung pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Tahap ini secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan individu dan komunitas.

Setelah masyarakat mulai mampu melihat dan mendayagunakan kemampuannya, jelas akan terlihat perubahan yang ada di masyarakat. Proses ini memang tidak bisa dilihat hasilnya dalam sekejap. Namun kami percaya bahwa

pengetahuan masyarakat akan terus berkembang. Kegiatan-kegiatan bersama yang kemarin dilaksanakan bersama para pedagang hanya sebatas stimulus, agar masyarakat selanjutnya mau dan mampu mengembangkan pengetahuannya.

Pendekatan aset mendorong setiap orang untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi sebatas apa yang bisa mereka punyai, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika sumberdaya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting.

Aspek keberlanjutan bisa dirasakan disini dengan berkembangnya terus menerus pengetahuan masyarakat. Dari para nelayan yang kemarin belum begitu mengetahui akan hal hal yang baru, pada akhirnya bisa mengetahui manfaat dan khasiatnya. Dalam kehidupan masyarakat sebenarnya tidak perlu guru atau pendamping. Pengalaman dalam kehidupan masyarakat sudah sangat mengajarkan mereka bagaimana menjalani hidup. Pendampingan oleh fasilitator dilakukan hanya untuk mendorong dan memunculkan potensi yang selama ini terabaikan, menjadi sesuatu yang memberdayakan bagi mereka.

Prinsip penting dari pendekatan ini adalah ia mulai dengan analisis kekuatan dan kapasitas lokal. Ini tidak berarti bahwa pendekatan ini hanya dilakukan pada anggota masyarakat yang bernasib lebih baik. Akan tetapi pendekatan ini tidak mengabaikan potensi yang melekat pada semua orang, apakah potensi itu berasal dari jaringan kerja sosial mereka yang kuat, akses

